

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP
KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA
BAYI DI DESA MOROREJO KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL**

**Emmy Isnaini^{*)}
Vivi Yosafianti, P^{**)}, Shobirun^{***)}**

^{*)} Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang

^{**)} Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UNIMUS Semarang

^{***)} Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Depkes KeMenkes Poltekkes Semarang

ABSTRAK

Setiap tahun ada 10% bayi (sekitar 450.000 bayi) yang belum mendapat imunisasi, sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal. Desain penelitian ini adalah *Descriptive corelation* menggunakan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 60 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar dalam kategori cukup, sikap responden dalam kategori tidak mendukung dan kepatuhan responden dalam kategori tidak patuh. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar dengan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$).

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, dan kepatuhan

ABSTRACT

There were 10% of infants (about 450.000 infants) who had not obtained immunization every year, so that in 5 years, the number becomes 2 millions children who had not received basic complete immunization. This research was determined to perceived the correlation between the level of knowledge and the mother's attitude towarded basic immunization compliance for infants in Mororejo village Kaliwungu, Kendal Regency. The design of the research was *descriptive corelaion* was using the plan of *cross sectional*. It also took 60 respondents as a sample and it applied *purposive sampling* technique. The result of the research showed the level of knowledge of respondents towarded basic immunization compliance in an adequate category, the respondents obedience in non-adherent category. This research applied *chi-square* test that showed a significant correlation between the level of knowledge, attitude, and obedience in giving basic immunization with a value of $p=0,000$ ($p<0,05$).

Key Words: knowledge, attitude, and obedience

PENDAHULUAN

Bayi-bayi di Indonesia yang diimunisasi setiap tahun sekitar 90% dari sekitar 4,5 juta bayi yang lahir. Hal itu karena masih ada hambatan geografis, jarak, jangkauan layanan, transportasi, ekonomi. Setiap tahun ada 10% bayi (sekitar 450.000 bayi) yang belum mendapat imunisasi, sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap. Bila terjadi wabah, maka 2 juta balita yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap akan mudah tertular penyakit berbahaya tersebut, akan sakit berat, meninggal atau cacat (Soedjatmiko, 2009, ¶27). Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas departemen kesehatan yang dinilai sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat-akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Effendi & Hayati, 2007, ¶3).

Program imunisasi di Puskesmas dilaksanakan baik melalui program rutin maupun program tambahan untuk PD3I seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B (HB) dan Campak. Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG satu kali, DPT tiga kali, Polio empat kali, HB tiga kali, Campak satu kali (Depkes RI, 2005, dalam Anonim, 2010, ¶6). Berdasarkan hasil riset kesehatan (Riskesdas) tahun 2008, di Indonesia cakupan imunisasi BCG sebesar 86,9%, imunisasi campak sebesar 81,6%, imunisasi Polio sebesar 71%, imunisasi DPT sebesar 67,7%, dan imunisasi Hepatitis B sebesar 62,8% sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 46,2% (Depkes RI, 2008, dalam Handers, 2011, ¶7).

Sekitar 1,7 juta kematian yang terjadi pada anak atau 5% pada balita di Indonesia disebabkan oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, difteri, pertusis, campak, tetanus, polio, dan hepatitis B. PD3I merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, oleh karena itu cakupan imunisasi harus dipertahankan lebih tinggi dan merata sampai mencapai tingkat kekebalan masyarakat (Depkes, 2007, dalam Maryani, 2009, ¶2). Menurut data laporan bulanan Puskesmas Kaliwungu, target imunisasi pada bulan pada bulan April 2011 di desa Mororejo dengan sasaran bayi 145 yaitu di dapatkan data bulanan tahun terakhir berdasarkan laporan puskesmas tahun 2011 masih banyak ibu yang tidak membawa bayinya imunisasi sesuai umur/ jadwal pemberian. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal. Sedangkan tujuan khusus ini adalah 1. mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal, 2. mendeskripsikan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal, 3. mendeskripsikan kepatuhan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa

Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal, 4. menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal, 5. menganalisis hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2009, hlm.101). Tujuan Imunisasi adalah memberikan kekebalan terhadap tubuh bayi dengan cara pemberian vaksin. Vaksin berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit, tetapi penyakit ini terlebih dahulu dilemahkan atau dimatikan sehingga tidak berbahaya (Riyadi , Sujono & Sukarmin, 2009, hlm.47). Manfaat Imunisasi adalah bayi dapat mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit yang dapat berdampak cacat atau kematian (Setiati, 2009, hlm.20).

Menurut jadwal imunisasi dari Depkes (2009) imunisasi dasar diberikan pada usia 0-9 bulan. Imunisasi BCG diberikan 1 kali pada usia 0-1 bulan, imunisasi Hepatitis B diberikan sebanyak 4 kali pada usia 0-4 bulan. HB 0 diberikan pada usia 0-7 hari, HB 1 diberikan pada usia 2 bulan, HB 2 diberikan pada usia 3 bulan, HB 3 diberikan pada usia 4 bulan Imunisasi Polio diberikan sebanyak 4 kali pada usia 0-4 bulan. Imunisasi Polio 0 diberikan pada usia 0-1 bulan, imunisasi Polio 1 diberikan pada usia 2 bulan,

imunisasi Polio 2 diberikan pada usia 3 bulan, imunisasi Polio 3 diberikan pada usia 4 bulan. Imunisasi DPT diberikan sebanyak 3 kali pada usia 2-4 bulan. Imunisasi DPT 1 diberikan pada usia 2 bulan, imunisasi DPT 2 diberikan pada usia 3 bulan, imunisasi DPT 3 diberikan pada usia 4 bulan. Imunisasi campak diberikan 1 kali pada usia 9 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif korelatif*, dengan metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berumur 12-23 bulan di Desa Mororejo Kaliwungu sebanyak 145 ibu. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan yang telah ditentukan dalam criteria inklusi dan eksklusi sebanyak 60 responden. Kriteria dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak umur 12-23 bulan, ibu yang mempunyai KMS, Ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang bisa membaca dan menulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan ibu

	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20	3	5,0
2.	20-24	16	26,7
3.	25-29	22	36,7
4.	30-34	16	26,7
5.	>34	3	5,0

Total		60	100
Pendidikan		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	1,7
2.	SD	12	20,0
3.	SMP	20	33,3
4.	SMA	18	30,0
5.	PT	9	15,0
Total		60	100
Pekerjaan		Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	42	70,0
2.	Buruh	1	1,7
3.	Swasta	15	25,0
4.	PNS	2	3,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 60 ibu paling banyak umur 25-29 tahun sebanyak 22 ibu (36,7%). Berdasarkan pendidikan paling banyak mempunyai pendidikan SMP yaitu 20 ibu (33,3%). Sedangkan dilihat dari pekerjaan paling banyak 42 ibu (68,9%) sebagai IRT.

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 ibu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 73,3%.

Pengetahuan		frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	2	3,3
2.	Cukup	44	73,3
3.	Baik	14	23,0
Total		60	100

3. Sikap

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 ibu sebagian besar memiliki sikap yang tidak mendukung dalam pemberian imunisasi dasar yaitu sebanyak 55,0% dan sisanya hanya 27 ibu yang mempunyai sikap mendukung.

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar

Sikap		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	33	55,0
2.	Mendukung	27	45,0
Total		60	100

4. Kepatuhan dalam pemberian imunisasi.

Sebagian besar ibu pada penelitian ini yaitu tidak patuh dalam pemberian imunisasi sebanyak 85,0%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi berdasarkan kepatuhan ibu tentang pemberian imunisasi dasar

Kepatuhan		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak patuh	51	85,0
2.	Patuh	9	15,0
Total		60	100

5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Tabel 5
Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi

	Pengetahuan	Kepatuhan		Total	%	P Value	
		Patuh	Tidak Patuh				
		Patuh	%	Tidak Patuh	%		
1.	Kurang	0	0	2	3,3	0,000	
2.	Cukup	1	1,7	43	71,7		
3.	Baik	8	13,3	6	10,0		
	Total	9	15,0	51	85,0	60	100,0

Hasil uji hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar menunjukkan hasil bahwa nilai analisis dari uji *Chi-Square* dengan nilai $p\ value=0,000<0,05$ sehingga dinyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan berpengaruh terhadap kesadaran responden untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunitasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami

secara benar dan mendalam mengenai imunisasi dasar.

Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa bayinya imunisasi sesuai jadwal. Kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya manfaat imunisasi, ibu dapat membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar sesuai dengan jadwal (Notoadmodjo, 2003, hlm.121).

6. Hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Mororejo Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Tabel 6
Hubungan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi

	Sikap	Kepatuhan		Total	%	P value	
		Patuh	Tidak Patuh				
1.	Tidak Mendukung	0	0	33	55,0	0,000	
2.	Mendukung	9	15,0	18	30,0		
	Total	9	15,0	51	85,0		60

Hasil uji hubungan sikap terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar menunjukkan hasil bahwa nilai analisis dari uji *Chi-Square* dengan nilai $p\ value=0,000<0,05$ sehingga dinyatakan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu. Terbentuknya sikap didasari oleh kemampuan berpikir untuk memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi dasar untuk terbentuknya sikap yang mendukung, dan kemampuan dalam bertindak secara tepat tentang pemberian imunisasi. Penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu tidak mempunyai ketiga komponen tersebut. Ibu juga belum dapat menerima informasi dari petugas kesehatan secara benar. Contohnya jika bayi demam ringan boleh diberikan imunisasi, apabila ibu belum memahami secara benar maka ibu tidak akan membawa bayinya untuk diberikan imunisasi secara tepat.

Menurut Azwar (2005, dalam Wawan & Dewi, 2010, hlm.35) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting serta informasi yang diperoleh dari media massa. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor perancu yang tidak dapat dianalisis oleh peneliti, faktor-faktor perancu tersebut antara lain intelegensia, ekonomi, pengaruh kebudayaan, faktor emosional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 60 responden di Desa Mororejo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar dalam kategori cukup.
2. Sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar dalam kategori tidak mendukung.
3. Kepatuhan pemberian imunisasi dasar dalam kategori tidak patuh.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ibu yang mempunyai bayi
Berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan mencari sumber informasi tentang pemberian imunisasi dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi.
2. Pelayanan kesehatan
Memberikan dukungan yang positif serta informasi kepada ibu untuk meningkatkan motivasi dan keinginan untuk membawa bayinya tepat sesuai jadwal supaya bayi dapat terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

3. Penelitian selanjutnya
Diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor perancu antara lain intelegensia, ekonomi, pengaruh kebudayaan, faktor emosional terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2011). *Jadwal Imunisasi Depkes2009*.<http://www.depkes.go.id> diperoleh tanggal 10 Desember 2011

Effendi, L., & Hayati, T. (2007). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* . 3(1). 39-53

Handers. (2011). *Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi*.<http://www.henders.ucoz.com/publ/> diperoleh pada tanggal 10 Agustus 2011

Hidayat, A. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC

Maryani, I. (2009). Faktor-faktor yang Tidak Mempengaruhi Ketidapatuhan Ibu Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Pada Balita di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. hlm.1

Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Riyadi, Sujono., & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jogjakarta: Graha Ilmu

Soedjatmiko. (2009). Kejadian Imunisasi Dasar pada Balita. <http://www.idai.or.id/imunisasi/artikel.asp?q=2010113104241> diperoleh pada tanggal 18 Agustus 2011

Setiati, E. (2009). *Mengenal Penyakit Balita*. Jogjakarta: EGC

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika

